

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab di atas, mengenai Peran Bimbingan dan Kewibawaan Kyai dalam membentuk Sikap Tawadhu' dalam Belajar di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Bimbingan Kyai dalam membentuk Sikap Tawadhu' dalam Belajar di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang :

Bentuk dari bimbingan kyai dalam membentuk sikap tawadhu' pada santri adalah dengan cara pendekatan secara personal dan memberikan kajian islami dengan bentuk mengaji, dan dijelaskan data- data diatas menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dalam bimbingan seorang pengasuh atau kyai harus bisa memberikan perhatian dengan cara pendekatan secara individu terhadap santrinya.

2. Bentuk Kewibawaan Kyai dalam membentuk Sikap Tawadhu' dalam Belajar di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang :

Kewibawaan itu sesuatu yang susah dan tidak bisa muncul atau direkayasa. Kewibawaan yang sesungguhnya itu tidak bisa dibuat – buat jika ada rekayasa maka yang timbul itu adalah ketakutan saja, ketakutan terhadap seseorang itu bukan karna disegani , misalkan ada pengasuh itu galak ya yang ditakutkan itu ya karna galaknya itu tadi, bukan karena segan dari segi kepribadianya dan wibawa kyai tersebut. Sepertihalnya ketaatanmu kepada Allah maka makhluk-makhluk pun akan takut atau segan kepadamu, seperti kadar ketakutanmu kepada Allah maka makhluk - makhluk pun akan enggan dan segan kepadamu, seperti kadar pengabdianmu kepada allah maka seperti itulah kadar pengabdian

mahluk kepadamu. Disini bahwa kewibawaan itu muncul karena ketaqwaan kita kepada Allah SWT, kewibawaan itu akan muncul karena faktor internal kita sendiri kepada Allah atau ketaatan kita sendiri kepada Allah (ungkapan sufi besar Yusuf bin mu'ad). Jadi kewibawaan itu tidak kita bangun secara rekayasa tetapi muncul dengan sendirinya karena ketaatan kita kepada Allah. Kewibawaan itu muncul karena anugerah Allah SWT. Jadi kita bisa tahu bagaiman ketaatan kita kepada Allah bisa kita lihat dengan cara ketaatan anak – anak kepada kita karena itu adalah cermin bagi diri kita sendiri.

3. Faktor–Faktor sikap tawadhu' pada santri dalam belajar di pondok pesantren Ribath An-Najiyah 2 Putra Tambakberas Jombang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, kalau dilihat dari segi sejarah pendidikan yang dilaksanakan di An-Najiyah 2 Putra sangat efektif dalam membentuk sikap tawadhu. Dan dalam membimbing santri menuju sikap tawadhu' memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap tawadhu' terhadap santri di Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra Tambakberas yaitu :

- a. Kewibawaan Kyai

Sebagai mana dijelaskan dalam teori kepemimpinan bahwa ada beberapa tipe kepemimpinan salah satunya ialah teori kepemimpinan kharismatik dimana seseorang dengan sangat mudah dihormati dan ditaati karena kewibawaannya atau kharismanya, kyai yang memimpin suatu pondok pesantren biasanya dikaitkan dengan teori tersebut.

- b. Suri Tauladan Kyai

Kyai merupakan sosok yang sangat berpengaruh di suatu pesantren. Beliau menjadi suri tauladan bagi semua santri yang ada di pondok.

c. Sikap Santri

Santri merupakan obyek utama dalam dunia pesantren merekalah yang dibimbing dan dibina. Santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda-beda. Santri juga mempunyai tingkat ketawadhu'an yang berbeda-beda pada diri masing-masing santri itu juga disebut faktor internal yang mempengaruhi sikap tawadhu'.

B. Saran-saran

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Ribath An-Najiyah 2 Putra, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra merupakan salah satu tempat untuk membimbing kepribadian santri selain di dalam keluarga yang senantiasa di bawah pengawasan pengasuh. Begitu juga dengan pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang *ahlussunnah wal jama'ah* yang bertaqwa, bertafaqquh fiddin dan berakhlakul karimah. Jadi saya harapkan kepada pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam memperjuangkan agama Allah melalui jalur pendidikan. Karena pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini, mempunyai dampak negatif yang salah satunya adalah terjadinya kemerosotan akhlak, dan sasaran yang paling rawan adalah pada anak-anak. Hal itu terjadi dikarenakan mereka kurang mengerti atau bahkan tidak tahu tentang agama. Oleh karena itu, pondok pesantrenlah yang bertugas untuk membekali mereka pengetahuan tentang agama dalam rangka memperbaiki akhlak mereka.
2. Para pengasuh pondok pesantren supaya semakin meningkatkan cara membimbing atau yang lain, serta senantiasa memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik atau santrinya sehingga peserta didik santrinya lebih bersemangat lagi dalam belajar atau mengaji. Kemudian

untuk kegiatan lain yang merupakan pendukung dalam proses mondok supaya tetap dipertahakan eksistensinya, syukur-syukur bisa ditingkatkan.

3. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait analisis bimbingan dan kewibawaan kyai, semoga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi pondok pesantren lainnya dalam meningkatkan dan mengembangkan atau memantapkan kurikulum belajar yang sudah diterapkan.

C. Penutup

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan baginda Rasul Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Dan apabila ada kesalahan penulisan atau sesuatu yang kurang berkenan bagi pembaca, lembaga STAIN Kudus, terlebih pada pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra, ini bukan kesalahan siapa-siapa, melainkan murni karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan pasti ada pada diri kita semua.

Akhirya sebagai penutup penulis hanya bisa berharap semoga apa yang tertuang dalam bentuk skripsi ini, bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada proses kegiatan pendidikan ranah pendidikan agama Islam (PAI). Dan dengan segala keterbatasan dan kekurangan dari yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini, penulis adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak, terutama kaitannya dengan penulisan dalam ungkapan-ungkapan kalimat yang kurang sempurna atau kurangnya materi dan juga hasil analisa.